

PERKEMBANGAN JIWA REMAJA DALAM PEMAHAMAN AKIDAH

Syifa Nazila Rahmah, Azkia Najla Rasyida

Universitas Lambung Mangkurat

azkianajlarosyida@gmail.com iniakunsyla2006@gmail.com

ABSTRAK

Remaja yang dikenal sebagai masa usia rawan, dimana mereka dipenuhi keingintahuan dan menuntut kebebasan dalam mengeksplorasi huru-hara dunia. Masa yang penuh konflik dan mempunyai karakteristik khusus sehingga perlu pembinaan dan bimbingan, dalam rangka memperoleh kesadaran beragama yang kemudian akan menjadi kekuatan penggerak dan pegangan dalam proses pembentukan jiwa religius yang mapan. Dalam upaya mencegah penyimpangan pada masa pembentukan jiwa religius pada remaja, diperlukannya landasan ataupun pegangan yang kokoh agar mereka berjalan di jalan yang benar. Kepercayaan yang mereka ikuti juga harus benar-benar bisa membuka mata mereka dalam melihat dunia, bijak terhadap cara mereka menyikapi simpang siur dunia, dan godaan besar untuk bermaksiat tentu juga berasal dari kepercayaan apa yang mereka pijak. Berdasarkan keadaan saat ini, seringkali mendapati kepercayaan atau agama bukan lagi kewajiban yang harus dimiliki, melainkan hanya sebagai formalitas hanya asal memasang gelar tanpa mengetahui apapun yang berkaitan dengan kepercayaannya. Penelitian ini digunakan sebagai bahan evaluasi bagi penerus bangsa dan mencegah terjadinya penyimpangan di masa depan, dengan metode studi literatur mengumpulkan kesalahan pemahaman apa saja yang terjadi dalam kepercayaan mereka, sehingga dapat diambil garis besarnya untuk memperbaiki masa selanjutnya.

Kata kunci : Remaja, Jiwa religius, dan kepercayaan

ABSTRACT

Adolescence is known as a vulnerable age, where they are filled with curiosity and demand freedom to explore the chaos of the world. This period is full of conflict and has special characteristics so that it requires coaching and guidance, in order to gain

religious awareness which will then become a driving force and guide in the process of forming an established religious spirit. In an effort to prevent deviations during the formation of a religious spirit in teenagers, a solid foundation or guide is needed so that they walk on the right path. The beliefs they follow must also really be able to open their eyes in seeing the world, whether they are wise or not in how they respond to the confusion of the world, and the big temptation to commit sins of course also comes from what beliefs they follow. Based on the current situation, it is often found that belief or religion is no longer an obligation that must be had, but is only a formality just to put on a title without knowing anything related to one's beliefs. This research is used as evaluation material for the nation's successors and to prevent deviations in the future, using the literature study method to collect any misunderstandings that occur in their beliefs, so that an outline can be drawn for future improvement.

Keywords: Adolescents, religious spirit, and belief

Pendahuluan

Menurut M. Arifin, ilmu jiwa adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari atau menyelidiki serta membahas secara ilmiah dengan berbagai metode tentang hidup kejiwaan manusia dan binatang serta tingkah laku yang ditimbulkannya dalam hubungannya dengan keadaan sekitar, serta proses adaptasi terhadapnya. Dapat disimpulkan bahwa kejiwaan manusia dipengaruhi oleh keadaan sekitarnya. Begitupun tentang jiwa agama pada manusia, kuat lemahnya tergantung faktor faktor sekitar yang memengaruhi, seperti layaknya aqidah. Perkembangan pemahaman remaja terhadap keyakinan agama ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan aspek psikologisnya, yaitu kognitif, emosi, ego, sosial, dan moral mereka.

Menurut Zakiah Darajat bahwa jiwa agama pada anak dan remaja mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan fisik dan psikhis mereka. Dalam suatu studi yang dilakukan Goldman (1962) tentang perkembangan pemahaman agama anak-anak dan remaja dengan latar belakang teori perkembangan kognitif Piaget, ditemukan bahwa perkembangan pemahaman agama remaja berada pada tahap 3, salah satunya yaitu formal operational religious thought, di mana remaja memperlihatkan pemahaman agama yang lebih abstrak dan hipotesis.

Sebagian besar umat Islam tentu sudah tidak asing lagi dengan kata “Aqidah”. Karena Istilah ini selalu muncul dalam pelajaran agama Islam. Namun, tidak semua orang memahami dengan benar apa itu Aqidah. Pengertian aqidah sendiri ialah, secara bahasa berarti pengikatan. (1) Secara istilah adalah intisari atau pokok dalam agama Islam, yang mana intinya adalah menegaskan bahwa Allah adalah satu-satunya tuhan dan satu-satunya yang berhak disembah atau diibadahi. Kaitan aqidah disini adalah, bagaimana kepercayaan manusia terhadap Allah dan agamanya, dapat memengaruhi

perkembangan jiwa mereka, sudah disebutkan sebelumnya bahwa remaja memahami agama dengan abstrak, sehingga ketika aqidah atau iman seseorang yang lemah juga dapat memperburuk kondisi kejiwaan mereka.

A. Perkembangan Masa Remaja

Masa remaja adalah masa yang paling penting dalam kehidupan manusia, pada masa remaja terjadi perkembangan transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mengandung perubahan biologis, kognitif, psikososial, dan sosial emosional. Masa remaja dimulai antara usia 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 22 tahun. Perkembangan masa remaja dibagi menjadi tiga tahap yaitu remaja awal (early adolescent), pertengahan (middle adolescent), dan akhir (late adolescent).

1. Masa Remaja Awal (early adolescent)

Masa remaja awal biasanya di usia 12-14 tahun, pada masa remaja awal anak-anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, adanya akselerasi pertumbuhan, dan pertumbuhan komposisi tubuh disertai diawali pertumbuhan sex sekunder. (14, 17-19). Karakteristik masa remaja awal ditandai oleh terjadinya perubahan-perubahan psikologis seperti krisis identitas, berperilaku labil, meningkatnya kemampuan verbal untuk lebih mengekspresikan tentang diri sendiri, menjalin pergaulan lebih dekat dengan teman sebaya, krisis hormat terhadap orang yg lebih tua, dan haus akan perhatian dari orang lain selain orang tua.

Pada fase ini, remaja lebih sering tertarik akan keadaan yang sekarang, terlihat acuh akan kehidupannya di masa yang akan datang, sedangkan secara seksual mulai timbul rasa malu, ketertarikan terhadap lawan jenis dan hidup di antara kelompok-kelompok pertemanan (circle).

Selanjutnya pada masa remaja awal, biasanya mereka mulai tertarik seperti rokok, alkohol atau narkoba. Lingkup pertemanan sangat mempunyai peranan yang sangat dominan, seperti cara bertingkah laku sama, berpenampilan sama, bahkan mempunyai bahasa dan kode isyarat mereka sendiri. (1-4)

2. Pertengahan Masa Remaja (middle adolescent)

Selanjutnya yaitu *middle adolescent* biasanya terjadi di usia 15 sampai 17 tahun, yang ditandai dengan adanya perubahan-perubahan seperti mengeluh jika orang tua sering ikut campur tentang kehidupannya, sangat memperhatikan penampilan, kurang

menghargai pendapat yang diberikan oleh orang tua, sering sedih (moody), sering menulis dibuku diary, sangat selektif dalam memilih kelompok bermain, mulai ingin merasakan kebebasan dan kemandirian .

Pada periode pertengahan ini mereka mulai tertarik akan dunia intelektualitas dan karir. Secara seksual sangat memperhatikan cara berpakaian dan penampilan mereka, mulai mempunyai atau sering bergonta-ganti pacar, mulai mempunyai seseorang yang dijadikan contoh dan teladan baik itu artis atau siapapun, mulai mengerti tentang kehidupan dan konsisten terhadap cita-cita. (1- 4)

3. Masa Remaja Akhir (late adolescent)

Dan masuklah kita ke masa remaja akhir, yang dimulai dari usia 18 tahun kebanyakan telah mencapainya kematangan fisik di usia ini. Perubahan psikososial yang sering ditemui yaitu identitas diri mulai menguat, mampu memikirkan ide-ide, mampu mengekspresikan perasaan diri sendiri dengan kata- kata, mulai bisa menghargai orang lain, lebih konsisten terhadap bidang yang diminati, bangga dengan hasil yang telah dicapai, mulai bisa mengendalikan emosi, dan selera humor lebih berkembang.

Pada fase remaja akhir, akan sering menghadapi tantangan baru seperti pendidikan tinggi atau pekerjaan pertama, lebih mementingkan masa depan termasuk peran apa yang akan diambil nantinya. Mulai serius dan romantis dalam berhubungan dengan lawan jenis, serta mulai menerima tradisi dan kebiasaan lingkungan. (1-4)

B. Sikap Beragama pada Remaja

Remaja memiliki peranan yang sangat besar dalam menentukan masa depan bangsa dan agama. Oleh karena itu kita sebagai generasi muda tentunya harus memiliki kesadaran akan meneruskan cita-cita pembangunan bangsa dan negara, baik mental maupun spiritual, karena kalau generasi muda menjadi rusak tentu saja hal ini akan berdampak terhadap pembangunan dan pengisian kemerdekaan. Ciri-ciri kesadaran beragama pada remaja yang sangat menonjol yaitu :

1. Pengalaman ketuhanannya bersifat individual
2. Keimanannya mulai menuju ke hal yang realitas yang sebenarnya
3. Peribadatannya mulai disertai dengan hak yang tulus. (5)

Dengan demikian kesadaran beragama pada kaum remaja dapat dilihat dari aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah SWT, yang direfleksikan ke dalam peribadatan kepada Allah SWT yang disertai dengan penghayatan yg tulus.

Dikutip dari sebuah berita yang berjudul “Peran Aqidah Dalam Sikap Tanggung Jawab Pada Remaja” yang menyatakan bahwasannya salah satu cara untuk menanamkan nilai aqidah dalam membangun sikap tanggung jawab yaitu

:

1. **Memberikan kesadaran terhadap iman kepada hari akhir**

Hari kiamat adalah hari dimana semua makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT akan binasa dan memasuki ke tahap selanjutnya yaitu alam akhirat. Sampailah tiba di yaumul din yaitu hari dimana manusia diminta pertanggung jawaban atas semua hal yang telah mereka lakukan selama di dunia. Dengan memberikan penjelasan tentang hari akhir kita tentunya akan lebih takut dan lebih berhati-hati ketika melakukan suatu perbuatan di dunia. Hal ini terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 281, Al Anbiya ayat 101, dan Al-Zukhruf ayat 71. Ayat-ayat tersebut menjelaskan tentang menanamkan rasa tanggung jawab dan memotivasi diri kita agar bertindak dengan jujur dan adil.

2. **Memberikan Kesadaran Akan Adanya Tuhan**

Di dalam *Asmaul Husna* Allah SWT memiliki sifat maha mengetahui dan maha melihat, seperti yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an yaitu surah Al-A'raf Ayat 204, Al-Hujurat Ayat 18, ayat tersebut berisi pemberitahuan bahwasannya tindakan dan perilaku yang kita lakukan sehari-hari akan dicatat walaupun itu hal yang tersembunyi sekalipun. Dengan memberikan penjelasan tersebut tentunya akan mendorong kita untuk selalu bertanggung jawab atas apa yang kita katakan maupun apa yang telah kita perbuat.

3. **Memberikan Kesadaran Tentang Keyakinan Akan Keadilan Ilahi**

Al-Qur'an menekankan kepada kita akan pentingnya keadilan dan kebenaran dalam seluruh aspek kehidupan. Seperti yang tertulis dalam surah Al Maidah Ayat 8, An Nisa Ayat 135, dan Al Hujurat Ayat 9, yang berisi tentang bahwa setiap orang pasti akan dihakimi secara adil dan atas setiap perbuatan manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Dengan memberikan pemahaman tersebut dapat berlaku adil dalam pergaulan, bekerja

keras, bertanggung jawab untuk melakukan orang lain dengan adil dan hormat atas segala tugas dan kewajibannya.

4. Memberikan Ajaran Tentang Amanah

Aqidah sangat menekankan terhadap kita akan pentingnya pentingnya amanah atau kepercayaan. Maksudnya disini adalah ketika kita mendapatkan suatu amanah, berarti kita memiliki sebuah tanggung jawab yang dipikul atas tugas dan kewajiban yang telah diberikan, baik itu dalam hal urusan pribadi maupun sosial. Sehingga seseorang yang diberikan amanah tersebut, memiliki keyakinan kuat terhadap amanah tersebut dan tentunya akan berusaha untuk melaksanakan tugas tadj dengan penuh tanggung jawab, tepat waktu, dan berusaha untuk tidak mengecewakan pihak yang mempercayainya.

5. Memberikan Kesadaran Tentang Keteladanan Para Nabi dan Rasul

Aqidah mengajarkan kepada kita tentang keteladanan dari para Nabi dan Rasul dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka. Sehingga mereka dapat menjadi contoh bagi manusia dalam bersikap bertanggung jawab, jujur, adil, dan membantu terhadap sesama.

6. Membentuk Peningkatan Moralitas

Dengan terbentuknya sebuah akidah yang kuat di dalam diri antar individu maka akan terbentuk sebuah moralitas yang tinggi. Sehingga seseorang yang berakhlak mulia akan cenderung memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan siap untuk menjalankan tugas dan kewajiban dengan baik. (6)

D. Akidah Sebagai Landasan

Akidah berasal dari kata '*Aqd*' yang artinya pengikatan, maksud dari pengikatan disini adalah mengikat hati akan hal tersebut. Akidah merupakan kepercayaan hati dan pembenarannya kepada sesuatu. (7) ada juga ahli lain yang mengemukakan bahwa akidah merupakan kesimpulan pandangan atau kesimpulan ajaran yang dimiliki oleh hati seseorang. (8)

Adapun secara istilah, akidah berarti Iman. Semua sistem kepercayaan atau keyakinan bisa dianggap sebagai salah satu akidah. Iman berarti membenarkan atau

percaya. Iman dan Islam (syariat) membentuk agama menjadi sempurna. Belum disebut penganut agama yang utuh apabila dalam diri seseorang belum terpatri keimanan dan kehendak untuk melaksanakan syariat. Pada hakikatnya iman dan Islam adalah dua hal yang berbeda. (9)

Sebagaimana disebutkan dalam hadits, bahwa suatu hari Rasulullah SAW tiba-tiba muncul diantara kaum muslimin seorang laki-laki dan bertanya, “Wahai Rasulullah, apakah iman itu?” Rasulullah SAW menjawab, “Engkau beriman kepada Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan pada hari kebangkitan”. Orang itu bertanya lagi, “Wahai Rasulullah, apakah Islam itu?” Rasulullah SAW menjawab, “Islam adalah beribadah kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan apapun, mendirikan shalat fardhu, menunaikan akat, dan berpuasa pada bulan Ramadhan”. Orang itu kembali bertanya, “Wahai Rasulullah, apakah ihsan itu?” Rasulullah Saw menjawab, “Engkau beribadah seolah-olah engkau melihat-Nya. Dan jika engkau tidak melihat-Nya sesungguhnya dia selalu melihatmu”. (HR.Muslim) (10).

Dengan demikian, maka iman merupakan keyakinan hati yang datang dari Allah. Iman mempengaruhi perilaku seseorang tingginya kualitas keimanan seseorang akan tercermin dari sikapnya yang terpuji. Sebaliknya, semakin jauh seseorang dari nilai keimanan, perbuatannya pun akan jauh dari nilai-nilai Islami. Iman Membebaskan seseorang dari sikap ingin menguasai dan dikuasai.

E. Peran aqidah dalam perkembangan jiwa

Bedasarkan fenomena maraknya berita hoax, dan isi sosial media yang tidak lagi waras, dapat menyebabkan kesimpangan pada pemahaman manusia. Bagi seseorang yang lemah pada aqidah, rentan untuk menyalahpahami hal tersebut. Menurut (Tanjung, 2024) aqidah merupakan kepercayaan yang dipegang teguh dan mendalam di dalam hati yang paling dalam dan tidak dapat diubah. Dengan pembinaan aqidah, seseorang akan dapat meluruskan keimanannya yang menjadi podasi bagi amalan yang diperbuatnya. Sehingga aqidah dapat diartikan sebagai keyakinan yang sangat tinggi dan tidak dipengaruhi sedikitpun oleh keraguan, baik keraguan yang muncul dari dirinya sendiri maupun dari orang lain. Dengan keyakinan tersebut akan membuahkan akhlak yang mulia pada diri seseorang tidak terkecuali peserta didik atau

siswa (Ginanjar & Kurniawati, 2017).

Berdasarkan data yang ditemukan pada (Muhamad, 2024) Kementrian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) mencatat, terdapat 12.547 konten hoax yang beredar sepanjang Agustus 2018 sampai Desember 2023. Menurut (Marwan et al., 2016) faktor yang menyebabkan munculnya berbagai berita atau konten hoax yaitu karena hanya sebagai sebuah humor demi kesenangan belaka, hanya sebagai usaha dalam mencari sensasi di internet dan media sosial, hanya demi mendapatkan lebih banyak uang dengan bekerja sama dengan oknum, hanya ikut ikutan agar terlihat lebih seru, untuk menyudutkan pihak tertentu, sengaja menimbulkan keresahan, serta berniatan untuk mengadu domba.

Dikutip dari laman berita kumparan Ni'matul Maghfiroh (2024), menerangkan jika Pendidikan karakter ini sangat penting karena berpengaruh dalam membangun pondasi moral para remaja dalam memahami serta mengamalkan nilai - nilai seperti kejujuran, tanggung jawab serta sikap toleransi dan juga integritas. Sehingga terbentuknya pondasi moral para remaja yang kuat dalam menghadapi berbagai hambatan di masa depan.

Bedasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa aqidah memiliki peran penting dalam perkembangan jiwa dan raga manusia, kepercayaan berasal dari mindset, dan mindset termasuk batin yang memengaruhi bagaimana kondisi manusia, semakin positif batinnya maka semakin sehat jiwa raganya maupun sebaliknya.

F. Upaya meningkatkan akidah

Bedasarkan pengalaman yang dibagikan di internet, dapat disimpulkan jika aqidah dapat dibangun dan dibentuk dari masa kanak-kanak, yang berdampak pada kedepannya untuk membedakan salah dan benar, upaya upaya sederhana yang dapat dilakukan diantaranya :

1. Mengajarkan ibadah: Biasakan remaja untuk melakukan ibadah sesuai dengan agamanya, seperti sholat wajib lima waktu. Ajak remaja untuk melakukan ibadah bersama, misalnya sholat berjamaah.
2. Mengajarkan Al-Qur'an: Bacakan dan ajarkan Al-Qur'an kepada remaja.
3. Mengajarkan kisah Nabi dan Allah SWT: Ajarkan kisah-kisah Nabi dan Allah SWT kepada remaja.
5. Mentalqin kalimat tauhid: Ajarkan remaja untuk mengucapkan kalimat tauhid.

6. Menumbuhkan rasa cinta kepada Allah SWT: Tumbuhkan rasa cinta remaja kepada Allah SWT.
7. Mengajarkan untuk berdzikir: Ajarkan remaja untuk berdzikir dan memahami bahwa Allah adalah satu-satunya yang tiada sekutu.
8. Mengajarkan untuk berteman dengan orang sholeh: Ajarkan remaja untuk berteman dengan orang-orang sholeh.
9. Mengajarkan untuk membaca buku agama: Ajarkan remaja untuk membaca buku-buku tentang agama.
 1. Mengajarkan untuk berpegang teguh pada Al-Qur'an dan hadits Nabi SAW: Ajarkan remaja untuk berpegang teguh pada Al-Qur'an dan hadits Nabi SAW.
 2. Mengajarkan untuk menjauhi perbuatan syirik: Ajarkan remaja untuk menjauhi perbuatan syirik

F. Kesimpulan

Penelitian ini membahas mengenai perkembangan jiwa dan pemahaman akidah pada remaja. Remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa yang penuh dengan konflik dan memiliki ciri khusus. Oleh karena itu, perlunya pembinaan dan bimbingan dalam rangka memperoleh kesadaran beragama yang kemudian akan menjadi kekuatan penggerak dan pegangan dalam proses pembentukan jiwa religius yang mapan.

Adanya keteguhan keyakinan yang harus dipegang teguh tentu dapat memengaruhi perkembangan jiwa seorang remaja. Saat ini, seringkali kepercayaan atau agama bukan lagi kewajiban yang harus dimiliki melainkan hanya sebagai formalitas saja. Oleh karena itu, aqidah memiliki peran penting dalam perkembangan jiwa dan raga manusia. Untuk meningkatkan aqidah, dapat dilakukan dengan mengajarkan ibadah, Al-Qur'an, kisah Nabi dan Allah SWT, mentalqinkalimat tauhid, menumbuhkan rasa cinta kepada Allah SWT, berdzikir, berteman dengan orang sholeh, membaca buku agama, berpegang teguh pada Al- Qur'an dan hadits Nabi SAW, dan menjauhi perbuatan syirik.

Untuk itu, pembinaan dan bimbingan yang baik perlu diberikan kepada remaja dalam rangka memperkuat aqidah mereka. Semua hal ini membuktikan bahwa bisa mengarahkan remaja ke dalam pemahaman aqidah yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Steinberg L. The fundamental changes of adolescent: biological transition.
2. American Academy of Child Psychiatry. Adolescen development transition.
3. Anderson LM. Adolescent development transition.
4. Huebner A. Adolescent growth and development transition.
5. Abdul Aziz Ahyadi, (1995), Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila, Sinar Baru Al Gesindo, Bandung.
6. Ni'matul Maghfiroh, 2024, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Peran Aqidah Dalam Sikap Tanggung Jawab Pada Remaja.
7. Shalih Fauzan bin Muhammad al-Fauzan, 2016, Kitab Tauhid-1. Jakarta: Darul Haq.
8. Tim Manhaj Ilmi Yayasan Islam Al-Huda, 2013, Tarbiyah Agama Islam Terpadu, Bogor; Marwah Indo Media.
9. Imam al-Ghazali, 1996, Membersihkan hati dari akhlak yang tercela. Jakarta; Pustaka Amani.
10. Arief, Muhammad Ihsanul, et al. "Pengabdian Kepada Masyarakat “Moderasi Beragama Untuk Penguatan Karakter Bangsa Di Tingkat Remaja Pada SMAN 2 Martapura Kalimantan Selatan”." *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2.2 (2022): 62-69.
11. Husin, G. M. I., Rusli, R., Arief, M. I., & Ainah, N. (2023). Religious Moderation In The Academic Environment: A Study Of Internalisation Of Religious Values And Patriotism At Universitas Lambung Mangkurat. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 9(2), 293-301.